

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) merupakan bagian dari penduduk yang berada pada usia produktif, yaitu antara 15 hingga 64 tahun, yang memiliki kemampuan fisik maupun nonfisik untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi. Mereka mampu mengerahkan tenaga, pikiran, serta keterampilan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan menghasilkan barang maupun jasa. Aktivitas tersebut dapat dilakukan baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun untuk memberikan manfaat bagi orang lain atau masyarakat luas. Dengan demikian, tenaga kerja menjadi unsur penting dalam proses produksi, karena melalui partisipasi dan kontribusinya, kegiatan ekonomi suatu negara dapat berjalan dan berkembang secara berkelanjutan.²²

Gambar 2.1

Bagan Tenaga Kerja



²² Hidayati dkk Ns, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Indonesia* (Sukoharjo: PRADINA PUSTAKA, 2021).

Keterangan:

- Tenaga kerja: Tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang telah mencapai usia kerja (umumnya 15 tahun ke atas) dan memiliki potensi untuk melakukan kegiatan ekonomi guna menghasilkan barang dan/atau jasa. Kelompok ini mencakup individu yang aktif maupun tidak aktif dalam pasar kerja.
- Bukan angkatan kerja: Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi baik karena tidak bekerja maupun tidak mencari pekerjaan. Kelompok ini meliputi Mahasiswa, ibu rumah tangga, serta individu yang memperoleh pendapatan namun tidak berasal dari imbalan langsung atas kegiatan produktif, seperti pensiunan, veteran perang, dan penyandang disabilitas yang menerima santunan.
- Angkatan kerja: angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.
- Bekerja: Individu yang melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh pendapatan.
- Menganggur: Individu yang tidak bekerja, namun sedang mencari pekerjaan atau siap untuk bekerja.²³

²³ Laksono, “Analisis UMK PDRB Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tenaga kerja mencakup berbagai aspek dengan cakupan yang luas. Angkatan kerja terdiri dari individu yang bekerja di sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Tenaga kerja di sektor publik diatur oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku, demikian pula tenaga kerja di sektor swasta yang secara umum juga berada dalam kerangka regulasi ketenagakerjaan. Selain itu, tenaga kerja tidak hanya terbatas pada individu yang menerima upah, tetapi juga mencakup mereka yang bekerja tanpa imbalan serta individu yang memiliki kemampuan dan kesiapan untuk bekerja²⁴.

Menurut Simanjuntak, angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari pengertian tersebut, pekerjaan dapat dipahami sebagai suatu aktivitas produktif yang dilakukan untuk menghasilkan output berupa barang maupun jasa. Kemampuan seseorang dalam bekerja juga dipengaruhi oleh faktor usia sebagai bagian dari karakteristik fisik. Penduduk usia kerja inilah yang menjadi bagian utama dalam tenaga kerja. Tenaga kerja mencakup kemampuan fisik dan mental yang dimanfaatkan dalam proses produksi, yang sering disebut sebagai sumber daya manusia (SDM). Dalam menjalankan aktivitas ekonomi, tenaga kerja memanfaatkan sumber daya alam (SDA), sehingga menunjukkan bahwa proses produksi tidak hanya mengandalkan energi fisik, tetapi juga melibatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tenaga

Jawa Timur Periode 2020-2021.”

²⁴ Ibid.

kerja jasmani yang mengandalkan kekuatan fisik, serta tenaga kerja rohani yang lebih menitikberatkan pada penggunaan pikiran dalam aktivitas industri.²⁵

1. Penyerapan tenaga kerja

Menurut Michael Todaro, penyerapan tenaga kerja merupakan keadaan ketika tenaga kerja diterima untuk menjalankan pekerjaan sesuai tugas yang diberikan, atau tersedianya lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh para pencari kerja. Penyerapan tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang bekerja pada berbagai sektor ekonomi. Tenaga kerja yang telah terserap dalam kegiatan ekonomi akan berperan dalam menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah yang lebih besar..²⁶

Menurut Kuncoro penyerapan tenaga kerja menunjukkan jumlah lapangan kerja yang telah terisi, yang terlihat dari banyaknya penduduk yang bekerja. Tenaga kerja tersebut tersebar di berbagai sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja terjadi karena adanya kebutuhan atau permintaan terhadap tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dipahami sebagai bentuk dari permintaan tenaga kerja dalam perekonomian..²⁷

Menurut Handoko penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor

²⁵ Felber Lube et al., “Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung” 21, no. 03 (2021): 25–36.

²⁶ Ibid.

²⁷ Eka armas pailis Andi Wijaya, Toti indrawati, “Analisis Faltor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerj Di Provinsi Riau,” *Jom FEKON* 1, no. 2 (2020).

eksternal meliputi kondisi ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan suku bunga. Sementara itu, faktor internal berkaitan dengan kondisi dari sisi tenaga kerja dan perusahaan, seperti tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran di luar upah.²⁸

Penyerapan tenaga kerja juga bisa diartikan sebagai keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, sehingga dapat menentukan tingkat upah yang seimbang serta keadaan keseimbangan tenaga kerja itu sendiri. Penyerapan tenaga kerja juga berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan atau instansi tertentu²⁹.

2. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh kebutuhan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan suatu perusahaan. Ketika permintaan terhadap barang atau jasa meningkat, perusahaan akan menambah jumlah tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi. Karena itu, permintaan tenaga kerja disebut sebagai permintaan turunan, yaitu permintaan yang muncul akibat meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa. Untuk mempertahankan tenaga kerja, perusahaan perlu menjaga stabilitas permintaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan melalui berbagai upaya seperti diversifikasi, perluasan penjualan, dan

²⁸ Ibid.

²⁹ Laksono, "Analisis UMK PDRB Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Periode 2020-2021."

peningkatan kualitas produksi.³⁰

Permintaan tenaga kerja muncul karena adanya kebutuhan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu dalam proses produksi. Permintaan ini mencapai tingkat optimal ketika keuntungan maksimum tercapai, yaitu saat produktivitas tenaga kerja sama dengan biaya tambahan untuk mempekerjakan tenaga kerja tersebut.³¹

3. Penawara Tenaga kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang bersedia bekerja. Penawaran tenaga kerja ini menunjukkan berapa banyak tenaga kerja yang disediakan oleh individu atau pemilik tenaga kerja pada berbagai tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam suatu perekonomian bergantung pada jumlah penduduk, persentase penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja, serta rata-rata jam kerja yang ditawarkan oleh tenaga kerja tersebut.³²

B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diartikan sebagai total nilai tambah bruto yang telah dihasilkan dari seluruh kegiatan produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah pada periode tertentu.

³⁰ Ns, Hidayati dkk. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Indonesia*. Sukoharjo: PRADINA PUSTAKA, 2021.

³¹ Ibid.

³² Ibid.

Nilai ini mencerminkan hasil dari berbagai aktivitas ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut, tanpa membedakan apakah faktor produksinya dimiliki oleh penduduk setempat (*residen*) maupun oleh pihak luar (*non-residen*). PDRB berfungsi sebagai salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja perekonomian suatu daerah, karena mampu menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi serta perkembangan sektor-sektor yang berkontribusi terhadapnya. Dalam penggunaannya, PDRB disajikan dalam dua bentuk, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku yang menunjukkan nilai nominal produksi pada tahun berjalan, dan PDRB atas dasar harga konstan yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara riil dengan menghilangkan pengaruh perubahan harga atau inflasi.³³

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB dapat dihitung dari tiga pendekatan utama, yaitu:

- a. Pendekatan Produksi, yaitu penjumlahan nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang ada di suatu daerah.
- b. Pendekatan Pengeluaran, yaitu penjumlahan dari seluruh komponen pengeluaran akhir seperti konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi, ekspor neto, dan perubahan stok.
- c. Pendekatan Pendapatan, yaitu penjumlahan dari seluruh balas jasa faktor produksi seperti upah, sewa, bunga, dan keuntungan.

Untuk menganalisis kondisi ekonomi secara lebih mendalam,

³³ BPS, "Analisis Ekonomi Dan Pendapatan Regional Kabupaten Cilacap Tahun 2020," *Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap* (2020): 399.

terdapat beberapa indikator penting PDRB yang biasa digunakan, yaitu:

a. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Merupakan nilai produksi barang dan jasa berdasarkan harga yang berlaku pada tahun bersangkutan. ADHB menunjukkan struktur ekonomi daerah, yaitu besarnya kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap total PDRB. Namun, indikator ini belum dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi karena masih dipengaruhi oleh perubahan harga (inflasi).

b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)

Merupakan nilai produksi barang dan jasa dengan menggunakan harga tetap pada tahun dasar tertentu (misalnya tahun 2010 atau 2015). ADHK digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi riil, karena menunjukkan peningkatan output tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga.

c. Laju Pertumbuhan PDRB

Menunjukkan seberapa besar peningkatan atau penurunan output ekonomi suatu daerah dari tahun ke tahun dalam bentuk persentase. Indikator ini menggambarkan dinamika aktivitas ekonomi serta keberhasilan pembangunan daerah dalam jangka waktu tertentu.

d. Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PDRB

Menunjukkan peran atau sumbangan masing-masing sektor (seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, jasa, dan

lain-lain) terhadap total PDRB daerah. Indikator ini penting untuk mengetahui sektor-sektor unggulan yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah.

e. PDRB Per Kapita

Merupakan hasil pembagian antara total PDRB dengan jumlah penduduk di suatu daerah. PDRB per kapita mencerminkan tingkat pendapatan rata-rata penduduk, sehingga sering digunakan sebagai salah satu ukuran kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, PDRB tidak hanya berfungsi sebagai ukuran output ekonomi, tetapi juga sebagai indikator keberhasilan pembangunan daerah. Pertumbuhan PDRB yang tinggi menunjukkan meningkatnya aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, sementara penurunan PDRB dapat menjadi tanda melambatnya kinerja ekonomi daerah. Oleh karena itu, PDRB menjadi salah satu variabel penting dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, kemiskinan, dan pembangunan ekonomi daerah.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output barang atau jasa dalam suatu perekonomian secara jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan proses meningkatnya kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara berkelanjutan yang tercermin dari kenaikan pendapatan nasional riil.

Pertumbuhan ini menunjukkan kemampuan suatu wilayah atau negara dalam menghasilkan barang dan jasa secara terus-menerus dari waktu ke waktu yang biasanya diukur melalui PDB atau PDRB. Beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain akumulasi modal, peningkatan jumlah penduduk dan tenaga kerja, serta kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat membuka peluang kerja baru sehingga mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran.³⁴

C. Jumlah Penduduk

1. Pengertian penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk merupakan seluruh individu yang bertempat tinggal atau berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) selama jangka waktu minimal satu tahun, baik secara terus-menerus maupun dengan maksud untuk menetap selama periode tersebut. Termasuk pula dalam kategori ini adalah mereka yang baru menempati wilayah tertentu kurang dari satu tahun, namun memiliki tujuan untuk tinggal dan menetap selama satu tahun atau lebih. Dengan demikian, definisi penduduk menurut BPS tidak hanya didasarkan pada lamanya seseorang tinggal secara faktual, tetapi juga pada niat atau tujuan untuk bermukim secara permanen di wilayah Indonesia. Pada tahun 2024, jumlah penduduk Jawa Timur diperkirakan mencapai 41,81 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk balita (0–4 tahun) sekitar

³⁴ Sonny Harry B. Harmadi, Pengantar Ekonomi Makro, (Banten : Universitas Terbuka), 2023

2,91 juta jiwa. Kelompok usia kerja (15–64 tahun) menjadi yang terbesar, yaitu sekitar 32,66 juta jiwa. Sementara itu, penduduk lansia (60 tahun ke atas) diperkirakan berjumlah sekitar 6,24 juta jiwa. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Jawa Timur masih berada pada usia produktif.³⁵

2. Kependudukan (*demografi*)

Menurut Achille Guillard, *demografi* merupakan ilmu yang mempelajari manusia atau penduduk secara menyeluruh. Ia mendefinisikan *demografi* sebagai cabang ilmu yang menelaah berbagai aspek yang dapat diukur dari kondisi dan perilaku manusia, meliputi perubahan umum, aspek fisik, tingkat peradaban, kecerdasan intelektual, serta kondisi moral masyarakat. Definisi tersebut masih bersifat umum karena mencakup hampir seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga batasannya sulit dipisahkan dari bidang ilmu sosial lainnya.³⁶

Sementara itu, G.W. Barclay mendefinisikan *demografi* sebagai gambaran statistik atau numerik mengenai penduduk. Penduduk dianggap sebagai satu kesatuan populasi manusia yang dapat direpresentasikan melalui nilai-nilai statistik tertentu. Dengan demikian, fokus kajian *demografi* bukan pada individu, melainkan pada perilaku populasi secara keseluruhan.³⁷

Sedangkan menurut Phillip M. Hauser dan Otis Dudley Duncan,

³⁵ BPS, “Analisis Ekonomi Dan Pendapatan Regional Kabupaten Cilacap Tahun 2020.”

³⁶ Rahmad Budi Suharto and Universitas Mulawarman, *Buku Teori Kependudukan (Rahmad Budi Suharto, 2020)*.

³⁷ Ibid.

demografi adalah ilmu yang meneliti jumlah, distribusi geografis, komposisi penduduk, serta perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya, termasuk faktor-faktor yang menjadi penyebab perubahan tersebut. Faktor utama yang memengaruhi perubahan penduduk meliputi tingkat kelahiran (*fertilitas*), tingkat kematian (*mortalitas*), perpindahan penduduk antarwilayah (migrasi), serta mobilitas sosial atau perubahan status sosial dalam masyarakat.³⁸

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *demografi* merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk memahami dinamika kependudukan melalui pendekatan statistik dan matematis. Ilmu ini menitikberatkan pada analisis terhadap perubahan jumlah, penyebaran, dan struktur penduduk yang terjadi akibat pengaruh dari tiga komponen utama, yaitu *fertilitas*, *mortalitas*, dan migrasi. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama menentukan pertumbuhan, komposisi, serta distribusi penduduk dalam suatu wilayah.³⁹

D. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran yang dipakai untuk menilai sejauh mana pembangunan manusia telah tercapai dalam suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), IPM menggambarkan capaian rata-rata dari tiga dimensi dasar

³⁸ Ibid.

³⁹ Rahmad Budi Suharto and Universitas Mulawarman, *Buku Teori Kependudukan (Rahmad Budi Suharto, 2020)*

pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Indeks ini dikembangkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) sebagai alat untuk menilai sejauh mana penduduk suatu negara dapat menikmati hasil pembangunan dalam hal kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. IPM tidak hanya menilai pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga menekankan pentingnya peningkatan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Semakin tinggi nilai IPM suatu daerah, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan, kualitas sumber daya manusia, serta kemampuan masyarakat dalam mengakses layanan dasar. Dengan demikian, IPM menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan dan digunakan secara luas untuk membandingkan tingkat kemajuan antarwilayah maupun antarnegara.⁴⁰

2. Komponen – Komponen IPM

1) Kesehatan

Kesehatan diukur dari Harapan hidup saat lahir merupakan rata-rata usia yang diperkirakan dapat dicapai oleh seorang bayi yang baru dilahirkan, dengan asumsi tingkat kematian pada berbagai kelompok umur tetap sama selama periode tertentu. Indikator ini digunakan untuk menilai kondisi kesehatan masyarakat dan kualitas layanan kesehatan di suatu wilayah. Semakin tinggi angka harapan hidup, semakin baik pula tingkat kesejahteraan

⁴⁰ Bakhtiar, Efendi, *Teori Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi*, Tahta Media Grup, 2024.

dan sistem kesehatan yang dimiliki, yang mencerminkan peningkatan kualitas hidup penduduk secara keseluruhan.⁴¹

2) Pendidikan

a) Harapan Lama Sekolah

Harapan lama sekolah menunjukkan rata-rata jumlah tahun pendidikan yang diharapkan dapat ditempuh oleh seorang anak usia sekolah sepanjang hidupnya. Indikator ini mencerminkan peluang dan akses masyarakat terhadap pendidikan formal di masa depan. Tujuannya adalah untuk menilai potensi pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan kesempatan belajar bagi anak-anak dan remaja.

b) Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penduduk usia 25 tahun ke atas. Indikator ini mencerminkan tingkat pencapaian pendidikan aktual di kalangan orang dewasa dan digunakan untuk mengukur kualitas serta keberhasilan sistem pendidikan yang telah berjalan di suatu wilayah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, semakin baik tingkat pendidikan dan kapasitas intelektual masyarakat dalam mendukung pembangunan.

3) Standar Hidup Layak

Standar hidup layak, yang diukur berdasarkan pengeluaran riil per

⁴¹ Bakhtiar, Efendi, *Teori Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi*, Tahta Media Grup, 2024.

kapita yang disesuaikan (Purchasing Power Parity/PPP). Indikator ini mencerminkan kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti pangan, sandang, papan, dan akses terhadap berbagai layanan publik. Dengan demikian, IPM menjadi alat penting untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah secara lebih menyeluruh, karena menggabungkan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi sebagai dasar peningkatan kesejahteraan manusia.⁴²

3. *Human Capital*

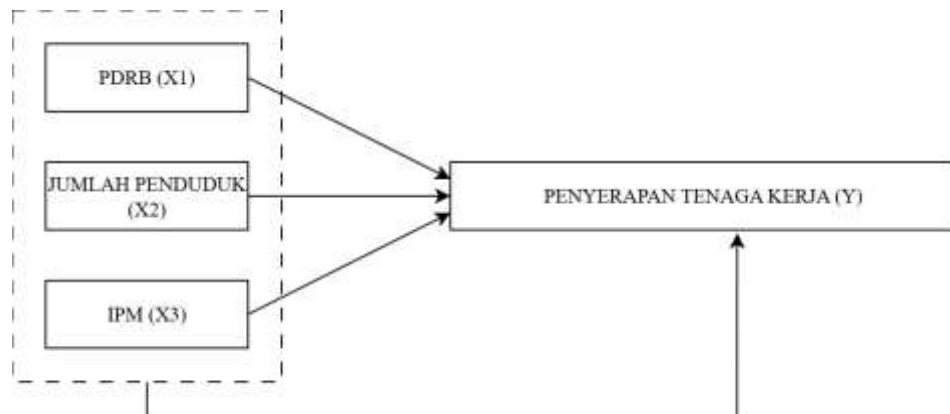
Human capital adalah konsep yang menggambarkan nilai yang dimiliki setiap individu dalam suatu organisasi, yang terlihat melalui keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan berbagai atribut lainnya yang mendukung produktivitas serta keberhasilan organisasi. Konsep ini pertama kali dikenalkan oleh ekonom Gary Becker melalui bukunya "*Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*" pada tahun 1964. Becker menjelaskan bahwa *human capital* merupakan perpaduan antara pencapaian pendidikan, pengalaman kerja, dan karakteristik pribadi yang memengaruhi tingkat produktivitas seseorang. *Human capital* tidak hanya mencakup pendidikan dan pengalaman kerja, tetapi juga keterampilan teknis maupun keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Dalam konteks perkembangan era digital, *human capital* juga berkaitan

⁴² Bakhtiar, Efendi, *Teori Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi*, Tahta Media Grup, 2024.

dengan literasi digital dan kemampuan beradaptasi terhadap teknologi yang terus berubah.⁴³

E. Kerangka Teoritis

Kerangk teoritis merupakan gambaran hubungan antara variabel-variabel penelitian yang didasarkan pada teori-teori yang relevan. Fungsinya adalah untuk menjelaskan arah dan dasar berpikir peneliti dalam menganalisis hubungan antarvariabel.⁴⁴



Peningkatan PDRB mencerminkan pertumbuhan ekonomi daerah yang dapat mendorong peningkatan kegiatan produksi dan investasi. Kondisi ini akan menciptakan lebih banyak peluang kerja, sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat. Selanjutnya jumlah penduduk berperan penting karena semakin besar jumlah penduduk, maka semakin besar pula potensi angkatan kerja yang tersedia. Namun, apabila pertumbuhan lapangan kerja tidak seimbang dengan pertumbuhan penduduk, hal ini justru dapat menimbulkan pengangguran. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan kualitas sumber daya manusia dalam hal pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. IPM yang tinggi menandakan peningkatan kualitas tenaga kerja yang mampu

⁴³ Kartini Harahap, *Buku Human Capital*, 1st ed. (MEDAN: PT Media Penerbit Indonesia, 2016).

⁴⁴ Sitti Astika Yusuf and Uswatun Khasanah, "Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian," *Metode penelitian ekonomi syariah* 80 (2019): 1–23.

beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut (PDRB, jumlah penduduk, dan IPM) memiliki hubungan yang saling terkait dan berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Hubungan ini dapat digambarkan dalam kerangka teoritis di mana PDRB, jumlah penduduk, dan IPM menjadi faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja.⁴⁵

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data.⁴⁶ Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh PDRB terhadap Penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2016-2024.

H_a : Terdapat pengaruh PDRB terhadap Penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2019-2024.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk usia kerja terhadap Penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2019-2024.

H_a : Terdapat pengaruh jumlah penduduk usia kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2019-2024.

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2019-2024

H_a : Terdapat pengaruh IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa

⁴⁵ Tulus Widjajanto and Irwan Agus, "Analisis Pengaruh Investasi Dan PDRB Terhadap Peyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018," *Sosio e-kons* 12, no. 1 (2020): 89–96.

⁴⁶ M Zaki and Saiman Saiman, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 115–118.

Timur tahun 2019-2024

4. H_0 : Tidak terdapat pengaruh PDRB, jumlah penduduk usia kerja, IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2019 – 2024

H_a : Terdapat pengaruh PDRB, jumlah penduduk usia kerja, IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2019 – 2024